

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas suatu masalah dan memperoleh lebih banyak informasi tentang suatu fenomena atau peristiwa dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan kuantitatif (Paramita & Rizal, 2018).

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan barang industri dan konsumsi dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang meliputi laporan neraca dan laba/rugi tahunan periode 2019-2021. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.

3.2 Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah *fraud pentagon* tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah informasi sekunder. Data sekunder yang berasal dari publikasi perusahaan merupakan informasi yang

dikumpulkan secara tidak langsung dari topik penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Data sekunder dianggap mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya yang besar dan informasinya lebih akurat dan valid karena informasi laporan keuangan yang dipublikasikan diaudit oleh perusahaan audit.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Paramita & Rizal, 2018). Data internal dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Secara keseluruhan terdapat 86 perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pertimbangan pemilihan perusahaan barang industri dan konsumsi sebagai objek penelitian karena mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana profuknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu :

- a. Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap (*external pressure, nature of industry, rationalization, competence, dan arrogance*).

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah diteentukan, maka diperoleh 51 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 perusahaan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021	86
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2019-2021	(28)
3.	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data (<i>external pressure, nature of industry, rationalization, competence, dan arrogance</i>)	(7)
Jumlah sampel perusahaan		51
Total sampel penelitian 51 x 3 tahun		153

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 3.1 ada 86 perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penarikan sampel kriteria yang didapatkan yaitu sebanyak 51 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun, yaitu sebanyak 153 sampel.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyang Tirta Tbk
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk
8.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
9.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
10.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
11.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
13.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
14.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
15.	GOOF	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16.	HMSP	PT. Hanjaya Mandalam Sampoerna Tbk
17.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
18.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
19.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
21.	INAF	PT. Indofarma Tbk
22.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
23.	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk
24.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
25.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
26.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
27.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
28.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
29.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
30.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
31.	MERK	PT. Merck Tbk
32.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
33.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
34.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
35.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
36.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
37.	PEHA	PT. Phapros Tbk
38.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
39.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
40.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
41.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
42.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Muncul Tbk
43.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
44.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
45.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
46.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
47.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
48.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
49.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
50.	WOOF	PT. Integra Indocabinet Tbk
51.	WMMU	PT. Widofa Makmur Unggas Tbk

Sumber : Data olahan 2023

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel di antara lain:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama penelitian (Paramita & Rizal, 2018). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan kecurangan yang disengaja dilakukan dengan cara memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku *fraud* bertujuan agar laporan perusahaan selalu terlihat stabil atau sempurna di mata investor.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif (Paramita & Rizal, 2018). Variabel independen (variabel X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *External Pressure* (Tekanan Eksternal) (X_1)

External pressure ialah tekanan yang dirasakan dalam suatu manajemen untuk memenuhi keinginan pihak ketiga. Dalam suatu hal memenuhi keinginan tersebut perusahaan membutuhkan sumber dana tambahan guna pembiayaan eksternal dan juga tambahan modal dalam mengungkapkan bahwa pemenuhan tersebut didapatkan dari pembiayaan hutang (Skousen & Wright, 2011).

2. *Nature of Industry* (Sifat Industri) (X₂)

Dalam setiap kondisi ideal ini dapat dilihat dari perlakuan piutang dan persediaan dalam perusahaan tersebut. Dua elemen yang sangat penting memerlukan perlakuan khusus dalam situasi dimana suatu kondisi piutang tak tertagih dan juga ketika persediaan itu telah usang atau sudah tidak dapat digunakan lagi. Oleh karena itu manajemen diwajibkan harus teliti dalam menetapkan kebijakan dalam menangani setiap kasus. Piutang dan persediaan merupakan komponen penting dari neraca yang bersifat likuiditas sehingga tidak dapat dihindari bahwa kedua akun tersebut sangat rawan dalam manipulasi kecurangan laporan keuangan (Skousen & Wright, 2011).

3. *Rationalization* (Rasionalisasi) (X₃)

Rationalization adalah sebuah pembenaran atas tindakan kecurangan yang telah dilakukan. *Rationalization* (rasionalisasi) sangat berhubungan erat dengan penilaian subyektif di suatu perusahaan. Penilaian dan pengambil dari suatu keputusan digambarkan dari nilai akrual perusahaan. Menurut (Skousen & Wright, 2011) total akrual banyak sekali dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi pelaporan keuangan.

4. *Competence* (Kompetensi) (X₄)

Competence (kompetensi) diukur dengan *change in director* (pergantian direksi), dikarenakan posisi seseorang dalam perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Pergantian direksi juga teridentifikasi kepentingan politik untuk menggantikan direksi sebelumnya, dan juga dianggap dapat mengurangi efektifitas kinerja

dengan direksi baru yang cukup lama untuk beradaptasi mempelajari situasi kerja (Wolfe & Hermanson, 2004).

5. *Arrogance* (Arogansi) (X_5)

Arrogance diukur dengan *CEO duality*, dikarenakan dominasi kekuasaan CEO atau seseorang yang menduduki jabatan CEO sekaligus sebagai *chairman of board*. *CEO duality* akan menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi buruk dikarenakan CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan yang terpisah dari kepentingan pribadinya (Ratnasari & Solikhah, 2019).

3.5.2 Definisi Operasional

a. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu akuntabel atau sebenarnya. Dalam penelitian ini, manajemen laba (*earning management*) digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) menggunakan *fraud score* model sebagaimana telah ditetapkan oleh (Ismawati & Krisnawati, 2017).

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performances$$

F-Score memiliki beberapa komponen variabel yang melibatkan dua hal bisa terlihat pada laporan keuangan yaitu *accrual quality* dan *financial Performances*. *Accrual quality* dihitung dengan RSST *accrual*. RSST adalah singkatan dari nama para peneliti yang menemukan rumus ini, para peneliti tersebut adalah Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna (Ismawati & Krisnawati, 2017). Rumus ini menjabarkan tentang perubahan non kas dan non ekuitas di dalam neraca

perusahaan sebagai akrual dan keandalannya *working capital* (WC), *non current operating* (NCO), dan *financial accrual* (FIN) serta komponen *asset* dan kewajiban dalam jenis beentuk formula tersebut adalah sebagai berikut :

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Dimana :

WC = (Aset Lancar – Hutang Lancar)

NCO = (Total Aset – Aset Lancar – Uang Muka) – (Total Hutang – Hutang Lancar – Hutang Jangka Panjang)

FIN = (Total Aktiva Tetap – Total Hutang)

ATS = (Total Aset Tahun Sekarang + Total Aset Tahun Lalu) : 2

Keterangan :

WC = *Working Capital*

NCO = *Non Current Operating Accrual*

FIN = *Financial Accrual*

ATS = *Average Total Assets*

Financial Performances juga dapat dilihat melalui perubahan pada akun piutang, persediaan, penjualan tunai, dan perubahan pada *earnings before tax and interest* dan dapat dirumuskan pada persamaan berikut :

$$Financial\ Performances = Change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$$

Keterangan :

$$Change\ in\ receivables = \frac{\Delta\ Piutang}{Total\ Aset_t + Total\ Aset_{t-1} : 2}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}_t + \text{Total Aset}_{t-1} : 2}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Penjualan}}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\Delta \text{Piutang}}{\text{Piutang}_t}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Laba}_t}{\text{Total Aset}_t + \text{Total Aset}_{t-1} : 2}$$

b. *External Pressure* (Tekanan Eksternal)

External Pressure (tekanan eksternal) ialah tekanan berlebihan yang dirasakan manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan membutuhkan sumber daya keuangan yang memadai modal besar atau tambahan modal. Salah satu sumber tekanan eksternal adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang dan mengembalikan utang (Skousen & Wright, 2011). Dalam penelitian ini, *external pressure* diukur dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung menggunakan rumus *debt to asset ratio*.

$$\text{Rasio Leverage (LEV)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Nature of Industry* (Sifat Industri)

Nature of industry adalah keadaan yang ideal bagi suatu perusahaan dalam industri tersebut. Kondisi stabil ini dapat dilihat dari dalam penggunaan piutang dan persediaan dalam melakukan penilaian subyektif saat mengevaluasi piutang tak tertagih dan persediaan yang tidak dapat digunakan. Penelitian ini berfokus pada ukuran inventaris perusahaan jika ada kemungkinan besar terjadinya kecurangan laporan keuangan. Persediaan adalah bagian dari neraca yang termasuk dalam akun liquid sehingga rentan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga mempunyai jumlah piutang yang cukup

besar, sehingga dimanfaatkan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Skousen & Wright, 2011).

Peneliti menggunakan rumus untuk menghitung rasio perubahan total piutang sebagai indikator dari *nature of industry* dengan menggunakan rumus yakni :

$$\text{Rasio Total Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Persediaan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

d. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi berhubungan erat dengan penilaian subjektif terhadap perusahaan. Penilaian subjektif dan pengambilan keputusan perusahaan tercermin dari nilai akrual perusahaan. Akrual dihitung sebagai perubahan akun mofal kerja selain kas dikurangi penyusutan. Total akrual berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Skousen & Wright, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan *rationalization* dengan rasio Total Akrual (TATA). Rasio total akrual dapat dihitung dengan rumus perhitungan akrual yaitu :

$$\text{Total Akrual (TATA)} = \frac{(\text{Pendapatan Bersih} - \text{Arus Kas})}{\text{Total Aset}}$$

e. *Competence* (Kompetensi)

Competence (kompetensi) yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa perubahan direksi dapat menyebabkan stress periof yang berdampak pada semakin terbukanya peluang seseorang melakukan *fraud*.

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan *competence* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila di suatu perusahaan terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2019-2021 maka diberi kode 1, dan sebaliknya apabila di suatu perusahaan tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2019-2021 maka diberi kode 0.

f. *Arrogance* (Arogansi)

CEO duality adalah suatu tindakan yang mendominasi kekuasaan CEO atau yang menjabat sebagai CEO dan sekaligus sebagai *Chairman Of Board*, sehingga mendominasi kekuasaan tersebut dan berusaha untuk mengurangi independensi seorang direksi. *CEO duality* dapat menyebabkan sikap sombong dikarenakan memiliki jabatan lebih tinggi dari satu sehingga dapat leluasa melakukan segala tindakan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan (Sasongko & Wijyantika, 2019).

Seorang CEO dengan lebih dari satu jabatan dapat memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya untuk keuntungan pribadi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan yang dimanfaatkan oleh beberapa pihak agen dengan prinsipal akan semakin meningkat. *CEO duality* menyebabkan tata kelola perusahaan menjadi buruk dikarenakan CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan yang terpisah dari kepentingan pribadinya (Ratnasari & Solikhah, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan *arrogance* (arogansi) dengan *CEO duality* (dualitas jabatan CEO) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana

apabila di suatu perusahaan terdapat dualitas jabatan CEO selama periode 2019-2021 maka diberi kode 1, dan sebaliknya apabila di suatu perusahaan terdapat dualitas jabatan CEO selama periode 2019-2021 maka diberi kode 0.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengamatan ini telah dirangkai dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran
Dependen : Kecurangan Laporan Keuangan	- RSST <i>accrual</i> - <i>Financial Performances</i>	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$	Rasio
Independen: <i>External Pressure</i>	Total Utang Total Aset	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen: <i>Nature of Industry</i>	Persediaan of Penjualan	Rasio Perubahan Total Persediaan = $\frac{\text{Persediaan}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Persediaan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
Independen: <i>Rationalization</i>	Pendapatan bersih Arus kas	$TATA = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen: <i>Competence</i>	Pergantian Direksi	Kode 1 untuk perpindahan direksi Kode 0 (nol) untuk sebaliknya	Nominal
Independen : <i>Arrogance</i>	<i>CEO duality</i>	Kode 1 untuk jabatan ganda Kode 0 (nol) untuk sebaliknya	Nominal

Sumber : Data olahan 2023

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini seluruh data yang diperlukan dan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu data-data yang terdapat pada dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan secara seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, *website* perusahaan yang terdapat di perusahaan barang industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu *predictor*. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2016).

3.9 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif ialah teknik untuk mengatur, memadatkan dan menyajikan data dengan cara yang lebih mendidik. Untuk membuat akses penggunaan data dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan lebih mudah, statistik deskriptif terkait dengan pelaporan data yang

informatif. Dalam penelitian ini, komponen *fraud pentagon* yang meliputi *external pressure, nature of industry, rationalization, pergantian direksi, dan CEO duality*, merupakan variabel dependen, dan analisis deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran umum atau deskripsi data dari variabel dependen.

Tabel deskriptif statistik meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) digunakan untuk menyajikan data statistik. Rata-rata digunakan untuk menghitung sampel dan ukuran rata-rata populasi. Untuk menetapkan nilai minimum dan maksimum sampel, digunakan standar defisiensi. Untuk melihat gambaran menyeluruh dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, semua elemen mutlak diperlukan (Gunawan, 2017).

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Gunawan (2017:93) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogorov-*

Smirnov (uji K-S). Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal Gunawan (2017:93).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:106). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan variabel *inflation factor* (VIF). Pengukuran variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat menggunakan *tolerance*. Sedangkan nilai VIF kebalikan dari *tolerance*. Apabila nilai VIF tinggi, maka *tolerance* akan rendah dan begitu sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah :

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual observasi satu ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual antar observasi tetap, maka keadaan tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Park dalam mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas. Dasar yang digunakan untuk penentuan analisis hasil uji ini dengan ketentuan variabel bebas dari heteroskedastisitas

apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ dari variabel yang sudah ditransformasikan ke dalam Log natural adalah :

$\ln(\text{resid}^2)$ = nilai residual kuadrat yang ditransformasikan ke dalam Log natural (sebagai variabel dependen) dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian Park menggunakan koefisien signifikan probabilitas pada tingkat ketelitian 5% jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2016:107). Terjadinya suatu korelasi disebut sebagai problem autokorelasi. Penyebab munculnya autokorelasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW), yang dalam ketentuannya sebagai berikut :

1. Apabila nilai $0 < DW < dL$ berarti H_0 ditolak
2. Apabila nilai $dL \leq DW \leq dU$ berarti daerah keraguan atau tanpa keputusan
3. Apabila nilai $4-dL < DW < 4$ berarti H_0 ditolak

4. Apabila nilai $4-dU \leq DW \leq 4-dL$ berarti daerah keraguan atau tanpa keputusan
5. Apabila nilai $dU < DW < 4-dU$ berarti H_0 diterima

3.9.2 Model Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara *F-Score* dan indikator dari variabel independen. Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan :

α	= Konstan
$\beta_1,2,3,4,5$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
Y	= Kecurangan laporan keuangan
X1	= Rasio total kewajiban per total aset
X2	= Rasio perubahan total persediaan
X3	= Rasio total akrual per total aset
X4	= Pergantian Direksi
X5	= <i>CEO duality</i>
e	= <i>error</i>

3.9.3 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:95). Nilai R^2 terletak di antara angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai semakin mendekati pada nilai 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai semakin mendekati ke angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

b. Uji F

Uji statistik F dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam menguji hipotesis ini digunakanlah statistik F dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
2. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen

c. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen (*external pressure, nature of industry, rationalization, pergantian direksi, dan CEO duality*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan) (Ghozali, 2016). Pengaruh

dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan.

Penguji ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Kriteria dari uji t adalah :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

